

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENENTU PERSISTENSI
LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

Muhammad Hisyam Amin^{1*}, Alistraja Dison Silalahi^{2*} Reza Hanafi Lubis^{2*}

^{1*)}Akuntansi, Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan,
email : Mhisyamin@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 sebanyak 61 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan yang diseleksi dengan pengambilan kriteria tertentu menggunakan metode purposive sampling. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil regresi data panel secara parsial adalah arus kas dan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba namun tidak signifikan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Persistensi Laba

1. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan semakin dominannya pihak swasta dalam pembiayaan pembangunan ekonomi. Pihak swasta ini dikenal dengan pihak investor, investor merupakan orang perorangan atau lembaga yang melakukan suatu penanaman modal dengan mengharapkan pengembalian di masa mendatang. Para investor akan mengevaluasi dan memprediksi kinerja perusahaan salah satunya berdasarkan laporan keuangan.

Informasi laba yang diberikan dalam laporan keuangan yang baik harus persisten agar informasi tersebut mudah dipahami dan handal. Fenomena kegagalan perusahaan dalam

melakukan persistensi laba salah satunya dapat dilihat dari PT. Chitos Internasional Tbk (CINT).

Tabel Laba PT. Chitos Internasional Tbk (CINT).

Tahun	Laba
2017	Rp. 27.661.137.626
2018	Rp. 16.605.424.232
2019	Rp. 6.586.220.485

Sumber : www.idx.co.id

PT. Chitos Internasional Tbk (CINT) bergerak di sektor furnitur. Dari data diatas dapat dilihat bahwa laba PT. Chitos Internasional dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Persisten laba adalah laba yang cenderung stabil dan menunjukkan laba dapat bertahan dalam kondisi di masa depan. Menurut Lee, dkk, (2018) laba yang cenderung stabil dalam beberapa periode akan menggambarkan kondisi laba yang akan datang dan dapat mempermudah dalam mengambil keputusan. Dewi dan Putri (2015) berpendapat laba yang sifatnya persisten adalah laba yang tidak mengalami fluktuatif dan menggambarkan prediksi laba di masa mendatang dengan jangka waktu yang lama. Laba yang persisten menunjukkan bahwa manajer berusaha membuat perencanaan jangka panjang agar penjualan dan beban dapat stabil sehingga memberikan keuntungan yang diharapkan karena investor akan lebih mudah dalam pengambilan keputusan jangka panjang untuk laba dalam periode yang akan datang.

Kinerja keuangan pemerintahan daerah adalah tingkat pencapaian dari suatu hasil kerja dibidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dengan menggunakan sistem keuangan yang ditentukan melalui suatu kebijakan atau ketentuan perundang-undangan. Berdasarkan pasal 1 ayat (8) UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, desentralisasi merupakan penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah ini diharapkan pemerintah daerah akan lebih aktif dalam membangun daerahnya dan mengambil keputusan seluas-luasnya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat secara demokratis, adil, merata dan berkeseluruhan.

Dalam pelaksanaannya, otonomi daerah bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan daerah sesuai dengan potensi untuk wilayah Provinsi Sumatera Utara . Dengan adanya sistem otonomi daerah menjadi sangat penting dalam pelaksanaan pemerintah daerah yang menguasai daerah yang diharapkan sangat memahami kondisi dan permasalahan wilayah secara detail. Dengan demikian, pembangunan daerah diharapkan akan berjalan dengan baik dan merata sampai pada wilayah-wilayah daerah.

Pengukuran kinerja keuangan untuk kepentingan publik dapat dijadikan evaluasi

dan memilikin kinerja dengan membandingkan skema kerja dan pelaksanaannya. Kinerja keuangan pemerintahan daerah mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan daerah dalam menggali potensi- potensi daerahnya.

Laba adalah hasil kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Subramanyam dan Wild (2012:104) mengatakan laba adalah hasil dari kegiatan operasi perusahaan dalam suatu periode yang dapat memberikan informasi sebagai indikator untuk pengambilan keputusan. Laba bermanfaat untuk pengambilan keputusan investor karena laba menjadi tujuan perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan operasinya (Lee, Panjaitan, dan Hasibuan, 2018). Investor berharap laba yang diinformasikan dapat memberikan gambaran dari kondisi perusahaan yang sebenarnya atau dapat dikatakan laba tersebut berkualitas. Putri dan Supadmi (2016) berpendapat laba yang berkualitas dapat menggambarkan keberlangsungan laba di masa depan. Laba berkualitas apabila memenuhi karakteristik kualitatif. Karakteristik kualitatif menurut kerangka konseptual dalam Standar Akuntansi Keuangan harus memenuhi syarat karakteristik fundamental yaitu faithful presentation dan relevan. Relevan adalah informasi yang disajikan dari laporan keuangan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sedangkan faithful presentation adalah informasi yang disajikan harus sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang berkepentingan: (1) Bagi Perusahaan Makanan dan Minuman diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman ataupun referensi untuk melihat besarnya persistensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode bejalan guna memperoleh laba yang lebih baik pada periode selanjutnya. (2) Bagi Akademis, untuk penelitian yang akan dilakukan kembali mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba, dapat menambahkan ataupun mengganti variabel Independen yang lain atau mengambil perusahaan dari sektor lain dan kurun waktu yang lebih luas/rentang waktu yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat

mewakili objek penelitian sesungguhnya. (3) Bagi Investor dari hasil penelitian ini diharapkan para calon investor lebih bisa mempertimbangkan dalam melakukan investasi yaitu melalui faktor-faktor dari analisis tersebut.

Berdasarkan masalah ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan data berupa angka. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memiliki kaidah-kaidah ilmiah seperti objektif, sistematis, terukur, dan rasional. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data Sekuder yang diperoleh secara tidak langsung.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 sebanyak 61 perusahaan. Penentuan sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling method dari seluruh perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 sebanyak 22 perusahaan.

Penelitian ini menentukan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2017-2019 yang berakhir pada tanggal 31 Desember, dan memiliki data laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan data yang diperlukan untuk penelitian
3. Perusahaan yang memiliki laba positif secara berturut-turut pada tahun 2017-2019
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang Rupiah.

Setelah dilakukan purposive sample selama periode 2017-2019 ditemukan 22

perusahaan yang termasuk dalam sampel. Diantaranya sebagai berikut :

Tabel Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
5.	CINT	Chitose Internasional Tbk.
6.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
8.	DVLA	Darya-Varia Laboratorium Tbk.
9.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
10.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
12.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
13.	KINO	Kino Indonesia Tbk.
14.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
16.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17.	IDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
18.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
19.	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
20.	TSPC	Tempo Scan

		Pacific Tbk
21.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.
22.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan langsung kepada subjek penelitian, melainkan yaitu laporan keuangan (annual report) tahun 2017-2019 Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data pendukung lainnya diperoleh dengan metode studi pustaka dari jurnal-jurnal ilmiah serta literatur yang memuat pembahasan berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data

Berikut ini teknik analisis data yang digunakan, yaitu :

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maximum, dan standar deviasi (Ghozali, 2017). Dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif terkait arus kas, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas uji multikolinearitas atau tidak terjadi kolerasi diantar variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas, yaitu Arus Kas Operasi (X1), Tingkat Hutang (X2), Ukuran Perusahaan (X3) berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu Persistensi Laba (Y)

Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan secara individu diuji pengaruhnya terhadap persistensi laba.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Koefisien Determinan (R-Square)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dilihat data hasil analisis statistik deskriptif adalah merupan nilai rata rata (mean), nilai minimum , nilai maksimum, dan nilai standar deviasi dari variabel perbedaan persistensi laba, arus kas operasi, ukuran perusahaan, dan tingkat hutang, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN_PERUSAHAAN_X1	6	22.00	37.276	59.214	.475.91
ARUS_KAS_X2	6	.00	7.00	8.6239	4.30043
TINGKAT_HUTANG_X3	6	.00	2.00	8.6570	7.68612
PERSISTENSI_LABA_Y	6	.88	.98	.4479	.87859
Valid N (listwise)	6				

Sumber : data olahan SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ukuran_perusahaan_x1 perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 memiliki nilai minimum 822.00 dan nilai maksimum 837.276.

Nilai standar deviasi adalah 1.475,91 dan nilai rata-rata variabel UKURAN_PERUSAHAAN_X1 adalah 359,214. Nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata variabel UKURAN_PERUSAHAAN_X1. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan data variabel UKURAN_PERUSAHAAN_X1 memiliki variasi data yang besar sehingga data tidak terdistribusi dengan baik.

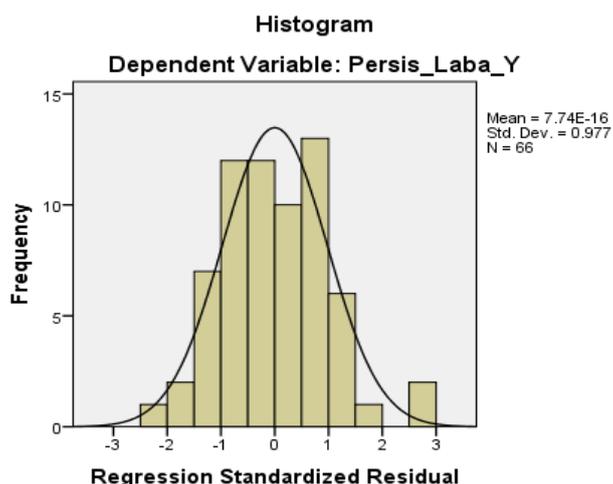
Berdasarkan hasil pengujian variabel ARUS_KAS_X2 memiliki nilai minimum sebesar 9,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 97,00. Nilai rata-rata 38,6239 dan standar deviasi sebesar 24,30043. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian variabel TINGKAT_HUTANG_X3 perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 72,00. Nilai standar deviasi adalah 17,68612. Nilai rata-rata variabel TINGKAT_HUTANG_X3 adalah 28,6570. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa variabel PERISTENSI_LABA_Y perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 memiliki nilai minimum 0,03 dan nilai maksimum 3,98. Nilai standar deviasi adalah 0,87859. Nilai rata-rata variabel PERISTENSI_LABA_Y adalah 0,2171. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Dapat di lihat dari tabel histogram di atas dapat di simpulkan bahwa, data distribusi dengan normal, dengan posisi garis distribusi berada ditengah tidak mengarah kekiri maupun kekanan. Kemudian langkah ke dua dapat dilihat dari analisis grafik P-P Plot. Grafik tersebut dapat kita lihat dari kriteria kriteria, apa bila titik titik pada P-P Plot berada pada garis lurus, maka bisa di simpulkan bahwa distribusi data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49996319
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.055
	Negative	-.047
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
 - Calculated from data.
 - Lilliefors Significance Correction.
- Olahan data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui besarnya residual Kolmogorov-Smirnov (K-S) pada $\alpha = 5\%$ adalah 0,200 (Asymp. Sig. – 2-tailed) dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansinya yaitu 0.05 ($0.200 > 0.05$), yang dapat diartikan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel Coefficientsa

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ukuran_Perusahaan_X1	.988	1.012
	Arus_Kas_X2	.977	1.024
	Tingkat_Hutang_X3	.971	1.029

Sumber : data olahan SPSS (2021)

Berdasarkan Tabel diatas diketahui nilai tolerance dari UKURAN_PERUSAHAAN_X1 adalah 0,988, nilai tolerance dari ARUS_KAS_X2 adalah 0,977, dan nilai tolerance dari TINGKAT_HUTANG_X3 0,971. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Dari tabel tersebut juga diketahui nilai VIF dari UKURAN_PERUSAHAAN_X1 adalah 1,012, nilai VIF dari ARUS_KAS_X2 adalah 1,024, dan nilai VIF dari TINGKAT_HUTANG_X3 adalah 1,029. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error			
(Constant)	.482	.168	.798	.000	
ukuran_perusahaan_x1	1.677E-14	.000	.028	.388	.700
arus_kas_x2	.004	.003	.119	1.621	.110

tingkat_hutang_x3	.040	.004	.799	0.901	.000
-------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: persis_y

Arah hubungan ini dapat kita baca $Y = 1.482 + -1.677X1 + -0.004X2 + 0.040X3$ secara garis besar dapat kita baca bahwa nilai yang berpengaruh signifikan terhadap persistensi_laba_y adalah hanya tingkat_hutang_x3 dengan nilai beta 0.40 lebih besar dari alpha 5% dengan sig 0, kemudian dapat di lanjutkan dengan uji t

Uji Parsial (t-tes)

Tabel 4.5 Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error			
(Constant)	.482	.168	.798	.000	
Ukuran_Perusahaan_X1	1.677E-14	.000	.028	.388	.700
Arus_Kas_X2	.004	.003	.119	1.621	.110
Tingkat_Hutang_X3	.040	.004	.799	0.901	.000

Dependent Variable: PERISTENSI_LABA_Y
OlahandataSPSS(2021)

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficientsa” di atas diketahui nilai Sig variabel UKURAN_PERUSAHAAN_X1 adalah sebesar 0,700. Di karenakan nilai Sig. 0,700 > probabilitas 0.05, maka dapat di simpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama di tolak. Artinya tidak ada pengaruh LN_AKTIVA_X1 terhadap persistensi laba. Kemudian dapat kita lakukan uji perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai nilai t hitung variabel UKURAN_PERUSAHAAN_X1 adalah 0,388 < t tabel 1,669 maka dapat di simpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama di terima, artinya tidak ada pengaruh

UKURAN_PERUSAHAAN_X1 terhadap persistensi laba Y.

Kemudian kita dapat menguji t parsial ARUS_KAS_X2, berdasarkan tabel di atas diketahui nilai Sig variabel ARUS_KAS_X2 0,110. Kemudian dapat kita lakukan berdasarkan uji perbandingan t tabel, di ketahui nilai t hitung $1.621 < t$ tabel dengan nilai 2,000 dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua di terima. Artinya tidak ada pengaruh ARUS_KAS_X2 terhadap persistensi laba Y.

Berdasarkan output data yang diolah menggunakan SPSS tabel di atas, dapat di lihat pengaruh TINGKAT_HUTANG_X3 terhadap persistensi laba (y), t hitung memiliki nilai 10,901 dengan nilai sig 0.000. t tabel 1.9983 yang menandakan t hitung $> t$ tabel diarti TINGKAT_HUTANG_X3 terdapat pengaruh signifikan terhadap PERSISTENSI_LABA_Y.

Uji Simultan (F-Test)

Berdasarkan pengolahan data hasil uji f didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 ANOVAa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	33.928	3	11.309	43.155	.000b
Residual	16.248	62	.262		
Total	50.175	65			

a. Dependent Variable: persis_y

b.Predictors:(Constant),tingkat_hutang_x3, arus_kas_x2, ukuran_perusahaan_x1

Berdasarkan pengujian signifikan secara simultan diperoleh F hitung $|43.155| > F$ tabel $|2,75|$ dan nilai sig $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Menurut Sarwono (2013:9) pengujian signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan nilai probabilitas, yaitu:

- Jika nilai probabilitas \geq tingkat signifikansi, maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika nilai probabilitas $<$ tingkat signifikansi, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R2)

Tabel Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822a	.676	.661	1192.5

a. Predictors: (Constant), tingkat_hutang_x3, arus_kas_x2, ukuran_perusahaan_x1

b. Dependent Variable: persis_y

Dari tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R-Square) adalah 0,661. Nilai tersebut dapat diartikan variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, secara bersama-sama dapat menerangkan atau menjelaskan variasi (variation) persistensi laba sebesar 66,1%, sisanya sebesar 33,1% persen dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil analisis peneliti pengaruh ukuran besaran perusaan terhadap persistensi laba memiliki nilai Sig variabel UKURAN_PERUSAHAAN_X1 adalah sebesar 0,700. Di karenakan nilai Sig. $0,700 >$ probabilitas 0.05, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh ukuran besaran perusahaan terhadap persistensi laba. Kemudian dari hasil penelitian data terdistribusi dengan baik. Berdasarkan summary di atas di ketahui nilai t hitung variabel UKURAN_PERUSAHAAN_X1 adalah 0.388 $< t$ tabel 1,669 maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama di terima (tidak signifikan), artinya tidak ada pengaruh UKURAN_PERUSAHAAN_X1 terhadap Persistensi Laba (Y) diuji menggunakan t tabel satu sisi karena t tabel bernilai negatif.

Pengaruh Arus kas Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa, variabel yang digunakan lebih dari 2, maka dapat di ambil keputusan nilai R yang di ambil adalah nilai data Adjusted R Square dari tabel summaryb. Arus kas memiliki nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 66,1%, sisanya sebesar 33,1%.

Dari hasil uji t parsial ARUS_KAS_X2, berdasarkan tabel

coefficientsa diketahui nilai Sig variabel ARUS_KAS_X2 $0.110 > 0.05$. kemudian dapat kita lakukan berdasarkan uji perbandingan t tabel, di ketahui nilai t hitung $1.621 < t$ tabel dengan nilai 2,000. Dapat di artikan tidak ada pengaruh ARUS_KAS_X2 terhadap persistensi laba Y. Namun secara simultan tetap berpengaruh antara tingkat hutang, arus kas dan besaran perusahaan terhadap perisitensi laba.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil beberapa pengujian data, Output data yang diolah menggunakan SPSS tabel coefficientsa, dapat di lihat pengaruh TINGKAT_HUTANG_X3 terhadap persistensi laba (y), t hitung memiliki nilai 10.901 dengan nilai sig 0.000. t tabel 1.9983 yang menandakan t hitung $> t$ tabel diartikan TINGKAT_HUTANG_X3 terdapat pengaruh signifikan terhadap PERSISTENSI_LABA_Y. Tingkat hutang memiliki nilai koefisien regresi positif, yang membuat tingkat hutang dapat mempengaruhi persistensi laba.

Pengaruh Arus Kas, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil penelitian yang di lakukan menunjukkan bahwa pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 66,1% sisanya sebesar 33,1%. Diartikan bahwa variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi secara simultan terhadap persistensi laba. Diketahui variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap persistensi laba dengan nilai dan F hitung $43.155 >$ dari 10 dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 <$ dari 0.05.

Secara prinsipal hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan jika kedua belah pihak baik prinsipal maupun agen mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Salah satu informasi penting yang terkandung dalam laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh selama periode akuntansi.

Laba yang berkualitas mempunyai peran yang penting bagi pihak yang

berkepentingan. Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba. Laba dikatakan persisten jika laba dapat mencerminkan keberlanjutan laba di masa yang akan datang dan apabila laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Persistensi laba juga dipengaruhi oleh komponen tingkat hutang dan arus kas. Selain itu, laba dikatakan persisten jika semakin kecil selisih antara tingkat huhtang dengan arus kas maka persistensi laba perusahaan juga akan semakin tinggi.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Pengaruh arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba, yang dilakukan pada 22 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

Secara simultan variabel arus kas operasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara parsial variabel arus kas dan tingkat hutang berpengaruh positif terhadap persistensi laba namun tidak signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba sejalan dengan penelitian terdahulu Lasrya dan Ningsih (2020).

Hasil pengujian yang telah dilakukan bahwa data terdistribusi dengan baik dengan dilakukannya pengujian scatter plot dan pp plot. Kemudian telah di uji data menggunakan uji regresi linear berganda, One Sample K-S multikolinearitas, heteroksiditas, dan telah di lakukan uji t hitung dan f hitung telah dilakukan uji koefisien determinasi secara simultan, menunjukkan bahwa variabel arus kas, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, M.T. (2015). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba*. Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Bakrie.
- Asnawati, Nora. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan pada Perusahaan

- Manufaktur Sektor Industribarang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*". Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Bursa Efek Indonesia. "Laporan Keuangan Tahun 2017". Diakses pada 20 Desember 2020. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Bursa Efek Indonesia. "Laporan Keuangan Tahun 2018". Diakses pada 20 Desember 2020. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Bursa Efek Indonesia. "Laporan Keuangan Tahun 2019". Diakses pada 20 Desember 2020. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis multivariat dan ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri. (2011). *Teori akuntansi*. PT. Raja Grafindo persada.Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46: Akuntansi Pajak Penghasilan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kieso, Et Al (2013). *Intermediate Accountingtwelfth Edition*. John Wiley And Sons. New Jersey.
- Lasrya, Elsa Dan Oktavianiwiari Ningsih. (2020). "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017". Dalam *Research In Accounting Journal* Vol 1(1) 2020 : 16-31. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia, Pekanbaru.
- Lee, R.M., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018). Analisis volatilitas arus kas, tingkat hutang dan siklus operasi terhadap persistensi laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 13(1).
- Martani, Dwi. dkk 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Psak*, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Nurbaeti, dkk. (2016). *Pengaruh Book Tax Difference dan Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba*. E-Journal Tarumanegara Jurnal Akuntansi. Vol. XX, No. 2, hal 314-329.
- Nurul, Septavita. 2016. *Book Difference, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba*. Riau University JOM Fekom, Vol.3 No.1.
- Persada, A. Eka, & Martani, D. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Book Tax Gap Dan Pengaruhnya Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 205–221.
- Saptiani Dwi Aprilia. 2019. Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, Dan Hutangterhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Vol.12 No.1*.
- Sugiyono, H. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukman. (2017). "Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderating". Skripsi. Makassar: Program Sarjana (S1) Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi dan Perekayasan Pelaporan Keuangan*. BPFE Yogyakarta.

